

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI MELALUI MODEL GROUP INVESTIGATION (GI) PADA SISWA KELAS VIIIA SMP NEGERI 2 MUNTILAN

AN INCREASE IN DISCUSSION SKILLS USE THE GROUP INVESTIGATION (GI) MODEL TO THEIR CLASS VIIIA MUNTILAN 2 JUNIOR HIGH SCHOOL

Oleh : Putri Difla Rahmatika Sirait, 12201244013, PBSI, FBS, UNY, @difla.rahmatika.dr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa melalui model pembelajaran *Group Investigation (GI)*. Peningkatan keterampilan diskusi siswa dapat dilihat secara proses maupun produk saat melakukan pembelajaran dengan model *Group Investigation (GI)*. Keunggulan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* adalah siswa dapat selalu aktif dalam kelompoknya, siswa menjadi sangat berperan dalam kelompok, dan siswa bebas mengutarakan gagasan dan ide-idenya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Muntilan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIIIA yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini terdiri atas 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengambilan data dilakukan melalui catatan lapangan (*field notes*), tes, angket, pengamatan, dan wawancara. Validitas dilakukan dengan menggunakan validitas demokratis dan proses. Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Muntilan dalam berdiskusi. Peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menunjukkan siswa selalu aktif dalam kelompoknya, siswa sangat berperan dalam kelompok, dan siswa dapat bebas mengutarakan gagasan dan ide-idenya. Peningkatan secara produk dapat terlihat dari skor keterampilan diskusi siswa pada pratindakan sebesar 15,87 meningkat pada siklus I menjadi 24,62, meningkat kembali pada siklus II menjadi 31,53. Peningkatan rata-rata skor keterampilan diskusi siswa dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 15,66.

Kata kunci: peningkatan, keterampilan berdiskusi, *Group Investigation (GI)*.

Abstract

This study aims to improve the skills of students through a discussion learning model of Group Investigation (GI). Student discussion skills improvement may be seen in the process as well as product while doing the learning model of Group Investigation (GI). The advantages to using a learning model of Group Investigation (GI) is that students can always be active in the group, students become very involved in the group, and students are free to express their thoughts and ideas.

This research is a classroom action research conducted in SMP N 2 Muntilan. Subject of research that VIIIA grade students who are 32 students. This study consists of four phases: planning, action, observation, and reflection. The experiment was conducted in two cycles. The study was conducted collaboratively between researchers and teachers Indonesian subjects. Techniques of data retrieval is done through field notes (field notes), tests, questionnaires, observations, and interviews. Validity is done by using the validity of the democratic process. The data obtained were analyzed descriptively qualitative.

The results showed that the model of Group Investigation (GI) can increase students' skills VIIIA grade Junior High School 2 Muntilan in discussions. Improved skills of discussing students can be seen from the learning process that shows students are always active in the group, the students play an important role in the group, and students can freely express ideas and ideas. Improvement products can be seen from the scores students on the discussion skills at 15.87 pratindakan increased in the first cycle to 24.62, rose again in the second cycle into 31.53. Increase in the average score of the students' discussion skills pratindakan until the second cycle is equal to 15.66.

Keywords: improvement, discussion skills, Group Investigation (GI).

PENDAHULUAN

Salah satu aspek berbahasa yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari individu adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan aktivitas kehidupan manusia normal yang sangat penting karena keterampilan ini dapat digunakan untuk berkomunikasi antar individu, sebagai sarana menyampaikan pendapat, untuk menyampaikan maksud dan pesan, dan untuk mengungkapkan perasaan emosional seseorang.

Menurut Arsyad (1993: 36) kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui beberapa hal yaitu melalui diskusi, percakapan, konversasi, wawancara, berpidato, bercerita, sandiwara, pemberitaan, menelepon, rapat, ceramah, seminar dan sebagainya. Langkah utama untuk terampil berbicara adalah dengan berdiskusi. Seseorang yang ingin terampil berbicara harus membiasakan mengikuti kegiatan berdiskusi kelompok di sekolah. Dalam diskusi menuntut penguasaan materi dan memiliki pengetahuan yang luas. Menurut Maman, (2012: 111), keterampilan diskusi dapat dipelajari dan dilatih sehingga dapat membantu seseorang dalam berbicara seperti mengungkapkan ide gagasan serta pendapat dalam forum diskusi.

Berdiskusi merupakan sebuah keterampilan yang perlu diketahui dan dipelajari teknik dalam melaksanakannya. Keterampilan berdiskusi dapat diperoleh dari proses pembelajaran di kelas. Pada dasarnya kegiatan diskusi sangat cocok diterapkan dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya diskusi, guru dapat mengajak siswa berperan aktif dalam

menyelesaikan sebuah permasalahan. Guru tidak semata-mata hanya menyampaikan materi dengan cara ceramah, tetapi siswa dapat belajar memperoleh informasi dengan cara yang berbeda, bukan hanya sebagai pendengar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kolaborator Bahasa Indonesia kelas VIIIA yaitu Ibu Setyawati, S.Pd, dalam berdiskusi banyak siswa cenderung memilih diam dan masih malu dalam menyampaikan pendapatnya. Kelas VIIIA merupakan kelas dengan keterampilan diskusi terendah dibandingkan kelas yang lain. Diskusi masih didominasi beberapa siswa dimana siswa yang aktif dalam diskusi adalah siswa yang mengikuti kegiatan keorganisasian di sekolah. Guru masih mengeluhkan bahwa siswa kurang memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat ataupun sanggahan. Selain itu, siswa sulit memfokuskan perhatian saat diskusi dilaksanakan. Hanya sedikit siswa yang antusias saat diskusi berlangsung, sedangkan siswa yang lain memilih untuk mengobrol atau bermain dan bahkan ada yang mengantuk saat diskusi berlangsung. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan topik diskusi. Padahal, penguasaan topik setiap anggota kelompok diskusi akan menunjang keberlangsungan diskusi yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIIIA SMP Negeri 2 Muntilan, siswa mengalami kesulitan untuk menerjemahkan ide, gagasan, dan pendapatnya ke dalam kata-kata. Siswa masih malu, ragu-ragu dan, grogi saat menyampaikan pendapat. Dalam proses berdiskusi masih diwakili oleh siswa yang pintar saja. Siswa

masih kurang termotivasi untuk berinteraksi dalam diskusi, dimana hal tersebut mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam kelompok diskusi.

Semua permasalahan tersebut ditemukan pada kompetensi dasar pembelajaran berbicara yang dilakukan, yaitu pada standar kompetensi mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler terutama dalam kompetensi dasar menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat disertai dengan dan alasan. Oleh karena itu, keterampilan berdiskusi yang diajarkan dalam pembelajaran harus didukung oleh kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu digunakan sebuah model pembelajaran yang mampu menarik agar mampu meningkatkan proses berdiskusi siswa. Hal tersebut yang mendasari untuk dilakukan penelitian. Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Group Investigation (GI)*. *Group Investigation (GI)* adalah model pembelajaran yang membimbing siswa untuk merencanakan diskusi, mengeksplorasi atau menyelidiki mengenai permasalahan, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan menguji hipotesis dan mempresentasikannya (Sharan, 1989: 17). Model *Group Investigation (GI)* memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif untuk berpendapat dalam kelompok kecil yang dibentuk. Model ini juga

mengharuskan siswa untuk masing-masing menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya.

Permasalahan dalam berdiskusi di kelas VIIIA SMP Negeri 2 Muntilan menjadi latar belakang diadakannya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang akan melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Ragam dan desain penelitian digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*. Menurut Arikunto (2012: 2), penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian menunjuk pada sebuah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang berguna untuk meningkatkan mutu suatu hal. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, sedangkan kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi merujuk pada pengertian yang lebih spesifik yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Muntilan yang terletak di Kecamatan Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena masih kurangnya keberanian siswa dalam berbicara mengeluarkan ide dan pendapat dalam kegiatan diskusi.

Penelitian dilaksanakan pada 12 April – 13 Mei 2016. Penelitian dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan, yaitu 1 kali pertemuan untuk tahap pratindakan, 2 kali pertemuan untuk tahap Siklus I, dan 2 kali pertemuan untuk tahap Siklus II.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Muntilan, Kabupaten Magelang, yang terdiri atas 32 siswa. Objek penelitian ini adalah kemampuan berdiskusi siswa. Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu melibatkan guru bahasa Indonesia dengan mahasiswa peneliti. Guru kolaborator dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Siti Setyawati, S.Pd.

Prosedur Penelitian

Tahap pokok penelitian tindakan kelas adalah melalui 4 tahapan utama yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penelitian disusun antara peneliti dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai kolaborator. Adapun rencana yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti bersama guru Bahasa dan Sastra Indonesia menyamakan persepsi dan diskusi

untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada keterampilan berdiskusi.

- b. Merancang pembelajaran keterampilan berdiskusi dengan Model *Group Investigation (GI)*.
- c. Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan kelas siklus I.
- d. Menyusun tes awal.
- e. Mengadakan tes siklus 1 berdiskusi.
- f. Menyiapkan bahan pelajaran dan instrumen pengamatan yang berupa lembar pengamatan, dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan berdiskusi.
- b. Guru menjelaskan prosedur kegiatan berdiskusi dengan model *Group Investigation (GI)*.
- c. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok heterogen.
- d. Setelah setiap tim mendapat topik, maka tiap tim memilih ketua kelompoknya.
- e. Ketua kelompok bertanggungjawab membagi tugas kepada masing-masing anggota, berupa pembagian pertanyaan pada tiap anggota.
- f. Tiap anggota harus mengetahui tanggung jawab tugas yang diberikan dengan memberikan referensi maupun pengetahuan yang dimiliki.

- g. Setelah menyelesaikan tugas yang diberikan, masing-masing anggota mempresentasikan tugas yang diberikan di depan anggota timnya.
- h. Setiap anggota berhak untuk saling melengkapi dan memberikan masukan dengan memberikan referensi lain ataupun pengetahuan lain.
- i. Setelah diskusi kelompok selesai, maka dilakukan persiapan presentasi tim lalu, tim mempresentasikan hasil diskusinya kepada seluruh siswa di depan kelas.
- j. Pada saat presentasi tim boleh mengadakan tanya-jawab, komentar, dan lain sebagainya.
- k. Guru memberikan penjelasan singkat dan menyimpulkan pembelajaran.
- l. Selama pembelajaran guru dan peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa.

3. Pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan merekam segala peristiwa yang terjadi selama tindakan berlangsung. Hasil yang diperoleh adalah pengaruh dari tindakan yang dilakukan. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan adalah dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran keterampilan berdiskusi setelah mendapat tindakan dengan model *Group Investigation (GI)*. Sedangkan keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tes berdiskusi siswa.

4. Refleksi

Peneliti dan guru melaksanakan analisis dan memaknai hasil tindakan pada siklus I. Apabila dalam hasil refleksi tersebut terdapat aspek-aspek yang belum tercapai maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan setelah refleksi siklus I.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif yang digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa. Data-data tersebut didapat dari instrumen tes dan nontes. Berikut penjelasan dari instrumen-instrumen tersebut.

1. Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes keterampilan berbicara. Tes keterampilan berbicara dapat diamati melalui penampilan siswa yang baik dalam melaksanakan diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Tes keterampilan berbicara diukur dengan kegiatan diskusi yang meliputi: (a) memberikan pendapat, (b) menerima pendapat orang lain, (c) menanggapi pendapat orang lain, (d) kemampuan mempertahankan pendapatnya, (e) kelancaran berbicara, (f) kenyaringan suara, (g) keberanian berbicara, (h) ketepatan struktur dan kosakata, (i) pandangan mata, dan (j) penguasaan topik. Tes berbicara akan dilaksanakan pada setiap siklus pelaksanaan pembelajaran di kelas (Arsjad, 1993: 17-22).

Tiap guru dapat membuat dan memilih setiap model penilaian yang dianggap paling sesuai, menyangkut pengkategorian unsur dan bobot nilai pada masing-masing unsur. Oleh karena itu, format penilaian merupakan gabungan dari pedoman penskoran beberapa ahli yang disesuaikan dengan aspek-aspek dalam penelitian (Nurgiyantoro, 1995: 307).

Skala penskoran untuk mengukur keterampilan diskusi masing-masing siswa diberi rentangan nilai dari tertinggi sampai terendah. Skor maksimal yang dicapai adalah 4 dan nilai terendah siswa adalah 1, apabila ada siswa yang tidak memberikan pendapat, sanggahan, atau pernyataan diberi skor 0. Skor 3-4 dinyatakan baik sekali, skor 2-3 dinyatakan baik, skor 1-2 dinyatakan cukup, dan skor 0-1 dinyatakan kurang.

2. Instrumen Non Tes

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri atas: catatan lapangan (*field notes*), tes, angket, pengamatan, dan wawancara.

a. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Catatan lapangan berisi catatan selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dalam penelitian ini juga digunakan untuk menghasilkan gambaran umum saat kegiatan berdiskusi.

b. Angket

Angket yang dibagikan pada siswa bersifat terbuka dengan meminta responden mengungkapkan pendapat, perasaan, dan sikap

untuk memperoleh data tentang pembelajaran diskusi. Dalam angket penelitian ini pertanyaan ditujukan pada siswa dan guru yaitu dengan menanyakan variabel sehingga ada kesesuaian mengenai yang diungkapkan guru dan siswa.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan penelitian ini, dilakukan untuk memperoleh data berupa gambaran proses praktik selama kegiatan diskusi, sikap siswa, interaksi antara siswa dan guru, serta perlakuan dari guru dari awal sampai pembelajaran berakhir.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan pada beberapa sampel siswa yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai kesulitan mereka saat berdiskusi. Pertanyaan juga memuat mengenai pendapat siswa mengenai pembelajaran diskusi. Wawancara juga dilakukan kepada guru agar didapatkan kesamaan antara yang diungkapkan siswa dan guru.

Teknik Pengumpulan Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dapat dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk atau hasil. Analisis data proses dapat diperoleh saat pembelajaran diskusi dengan model *Group Investigation (GI)*. Analisis data produk (hasil) didapatkan dari hasil penilaian diskusi masing-masing siswa saat pembelajaran berdiskusi di kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan berdiskusi pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Muntilan setelah menggunakan model pembelajaran Group Investigation (GI) meliputi peningkatan proses dan peningkatan hasil. Peningkatan proses keterampilan berdiskusi siswa terlihat pada antusias siswa dalam berdiskusi. Kualitas pembelajaran juga meningkat dari tahap pratindakan hingga siklus II.

Pada pratindakan siswa melaksanakan diskusi seperti pada pembelajaran biasanya. Diskusi masih didominasi oleh siswa yang dianggap pandai dan siswa yang aktif dalam kelompok, sehingga siswa yang pasif menjadi semakin tidak aktif. Di dalam kelompok, tidak terjadi pembagian tugas dalam menyelesaikan permasalahan. Pada siklus I siswa telah berbagi tugas dalam kelompok. Siswa juga telah mendapatkan dan mengerjakan tugas masing-masing. Akan tetapi, anggota kelompok masih belum mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelompok kecil. Siswa sekedar memberikan jawaban pada panelis tanpa mempresentasikan terlebih dahulu. Anggota kelompok pun cenderung menerima apapun yang dikerjakan oleh anggotanya.

Pada siklus II menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan guru dan peneliti. Pada proses diskusi siswa telah mampu bekerjasama satu sama lain dalam memecahkan permasalahan. Siswa diberikan tanggungjawab masing-masing dalam pembagian tugas kelompok diskusi, sehingga siswa memang dituntut aktif dalam diskusi kelompok. Siswa telah berani

menyampaikan pendapat dan menerima pendapat dari anggota lainnya. Pada siklus II, siswa yang biasanya cenderung diam telah berani berbicara di depan anggota lain. Setiap anggota juga telah berperan aktif dalam memotivasi anggota lain untuk dapat memecahkan permasalahan yang diberikan.

Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor siswa dari pratindakan hingga siklus II. Selain itu, peningkatan juga dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor tiap aspek penilaian.

Tabel 1: **Peningkatan Skor Siswa dari Pratindakan Hingga Siklus II**

No.	Siswa	Skor			Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
1	S01	30	33	37	7
2	S02	10	21	31	21
3	S03	10	17	31	21
4	S04	23	30	33	10
5	S05	12	21	31	19
6	S06	17	23	31	14
7	S07	22	21	33	11
8	S08	10	20	31	21
9	S09	13	32	34	21
10	S10	15	18	31	16
11	S11	26	32	37	11
12	S12	14	22	35	21
14	S14	12	22	28	16
15	S15	30	32	32	2
16	S16	10	19	31	21
17	S17	10	19	28	18
18	S18	10	19	28	18
19	S19	30	31	33	3
20	S20	14	21	31	17
21	S21	28	32	34	16
22	S22	13	18	28	15
23	S23	10	30	30	20
24	S24	10	22	30	20
25	S25	10	17	30	20
26	S26	30	32	35	5
27	S27	10	30	31	21
28	S28	12	23	30	18
29	S29	23	31	35	12
30	S30	10	24	30	20
31	S31	10	24	30	20
32	S32	12	22	32	20
Jumlah		508	788	1009	501
Rata-Rata		15,87	24,62	31,53	15,66

Tabel 2: Peningkatan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Penilaian Keterampilan Diskusi

No	Aspek	Pratin dakan	Siklu s I	Siklu s II	Peningkat an dari Pratindak an Hingga Siklus II
		Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	
1.	Kemampuan menyampaikan ide/pendapat	1,50	2,44	3,09	1,59
2.	Kemampuan menanggapi pendapat	1,59	2,09	3,16	1,57
3.	Kemampuan mempertahankan pendapat	1,44	2,09	2,78	1,34
4.	Kemampuan menerima pendapat orang lain	1,34	2,41	3,00	1,66
5.	Penguasaan topik	1,63	2,59	3,22	1,59
6.	Keberanian berbicara	1,69	2,59	3,41	1,72
7.	Kelancaran berbicara	1,65	2,44	3,13	1,48
8.	Pandangan mata	1,63	2,63	3,22	1,59
9.	Kenyaringan suara	1,88	2,84	3,38	1,50
10.	Ketepatan struktur dan kosakata	1,53	2,50	3,16	1,63

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai model *Group Investigation (GI)*, dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Muntilan dalam berdiskusi. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran diskusi yaitu pada kekompakan siswa, pengorganisasian kerja kelompok, inisiatif dalam kerja kelompok, keaktifan siswa, dan juga cara siswa dalam memotivasi anggota kelompok, sehingga diskusi menjadi lebih hidup dengan

adanya kesempatan berbicara siswa karena adanya pembagian tugas pada setiap siswa. Selain itu, sesuai dengan tujuan model *Group Investigation (GI)* dilihat dari proses pembelajaran yang menunjukkan siswa selalu aktif dalam kelompoknya, siswa sangat berperan dalam kelompok, siswa dapat bebas mengutarakan gagasan dan ide-idenya, siswa dapat memecahkan masalah secara bersama-sama, dan siswa dapat menyampaikan pendapat di depan umum.

Secara produk peningkatan terjadi pada skor tiap aspek yang dinilai. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpendapat. Tidak ada lagi dominasi dalam berbicara karena adanya pemerataan dalam berbicara. siswa telah berani dalam menyampaikan ide, gagasan, pendapat, saran, persetujuan, dan penolakan dalam kegiatan diskusi. Penguasaan topik, kelancaran berbicara, pandangan mata, kenyaringan suara, dan penggunaan struktur/kosakata siswa juga meningkat dibandingkan sebelum dikenai tindakan.

Peningkatan skor rata-rata dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata tahap pratindakan yaitu sebesar 15,87 meningkat pada siklus II yaitu sebesar 24,62, dan meningkat pada siklus II menjadi 31,53. Peningkatan skor rata-rata yang terjadi tahap pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 15,66. Peningkatan skor yang signifikan dialami oleh S02, S03, S08, S09, S12, S16, dan S27 dengan peningkatan skor sebesar 21 dari pratindakan hingga siklus II.

Saran

Berdasarkan simpulan dan rencana tindak lanjut diatas, berikut ini merupakan saran dari peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Muntilan sebaiknya dapat menggunakan model *Group Investigation (GI)* dalam kegiatan berdiskusi, karena model ini dapat digunakan untuk meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara, menyampaikan pendapat, menanggapi dan mempertahankan pendapat, serta dapat melatih siswa berperan aktif dalam kegiatan diskusi.
2. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran berdiskusi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat melatih siswa untuk berani berpendapat dengan adanya pemerataan dalam berpendapat, sehingga diskusi tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu saja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga diskusi berjalan dengan memunculkan banyak ide atau gagasan baru.

Metode Investigasi Kelompok”. *LITERA*, 11, I, hlm 110-123.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

Sharan and Sharon. 1989. “Group Investigation Expands Cooperative Learning”. ProQuest Professional Education, hlm 17.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsjad, Maidar. dan Mukti. 1988. *Pembinaan dan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Maman, Mayong. 2012. “Peningkatan Kompetensi Berwacana Lisan dengan